

Perilaku Keruangan Pengunjung Objek Wisata Ziarah di Kota Serang, Provinsi Banten

Sindi Lovania Putri¹, MH. Dewi Susilowati², Nurrokhmah Rizqihandari³

¹Jurusan Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : sindi.lovania@ui.ac.id

²Jurusan Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : maria.hedwig@ui.ac.id

³Jurusan Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : n.rizqihandari@ui.ac.id

ABSTRAK

Wisata ziarah adalah jenis wisata yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan serta dilakukan baik perseorangan maupun rombongan untuk berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau pemuka agama yang diagungkan. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat pariwisata ziarah yang tinggi. Salah satu kota yang memiliki makam-makam kesultanan Banten adalah Kota Serang. Penelitian ini menganalisis bagaimana karakteristik lokasi objek wisata ziarah dan bagaimana perilaku keruangan pengunjung dalam mengunjungi objek. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara studi literatur, survei lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lokasi objek wisata ziarah di kota Serang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori 1 dan kategori 2. Perilaku pengunjung yang mencerminkan perbuatan ziarah cenderung mengunjungi objek wisata kategori 2 dengan motivasi ziarah serta beraktivitas lebih lama di kawasan utama. Perilaku pengunjung yang tidak mencerminkan perbuatan ziarah cenderung mengunjungi objek wisata kategori 1 dengan motivasi nonziarah serta beraktivitas lebih lama pada kawasan pendukung. Pola pergerakan perjalanan pengunjung bermotif ziarah akan menggabungkan beberapa objek wisata ziarah dalam satu kali perjalanan ke beberapa tempat (*multi purpose trip*) dan juga menggabungkan dengan objek nonwisata (*combine purpose trip*). Pengunjung bermotif nonziarah hanya mengunjungi satu objek wisata ziarah (*single purpose trip*).

Kata Kunci

Karakteristik lokasi, perilaku keruangan, wisata ziarah

1. PENDAHULUAN

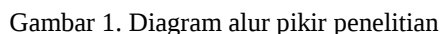
Perkembangan identitas dan konsep-konsep baru dalam pariwisata seperti wisata spiritual, wisata gelap (*dark tourism*) semakin meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan minat pariwisata yang berfokus pada kematian, bencana dan horor serta mengacu kepada tindakan perjalanan mengunjungi situs kematian. Ziarah, haji, maupun *dark tourism* sama-sama diakui menjadi fenomena yang menjadikan berwisata ke situs-situs tertentu menjadi daya tarik untuk meningkatkan makna atas hidup [1].

Perspektif seperti bagaimana pengunjung menentukan objek wisata tujuannya merupakan pemahaman terhadap motivasi para pengunjung dan kebiasaannya dalam konteks perilaku keruangan. Dalam memahami perilaku keruangan pengunjung objek wisata, dibutuhkan integrasi ruang dengan aspek psikologi dan sosial. Variasi perilaku wisatawan dalam berwisata muncul berdasarkan adanya perbedaan tipe karakteristik dan keunikan suatu tempat. Masing-masing atraksi tersebut memiliki perbedaan tipe pengunjung berdasarkan motivasi dan karakteristik perjalanannya [2]. Dalam penelitian ini lebih fokus kepada perilaku keruangan pengunjung yang merupakan wisatawan objek wisata ziarah dimana aspek agama menjadi hal yang utama [3].

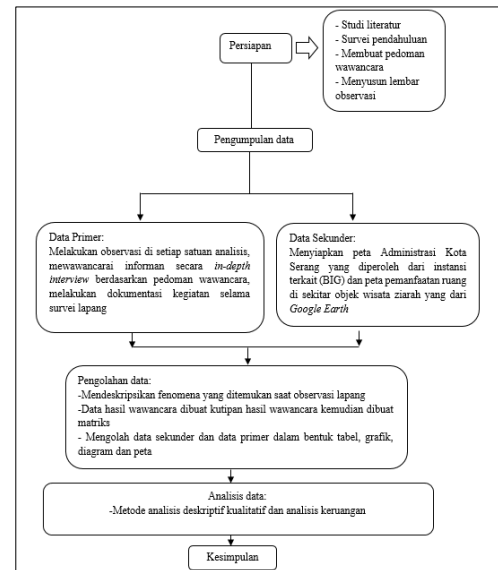
Provinsi Banten merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan sektor pariwisata di Banten yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan sektor pariwisata pada tahun 2013 meningkat dari 3,89% menjadi 11,8% pada tahun 2014 [4]. Tak hanya dikenal sebagai wisata alamnya, Banten juga terkenal dengan wisata sejarahnya. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten, wisata ziarah merupakan salah satu wisata yang banyak mendapat kunjungan. Hal ini didukung karena Banten memiliki banyak makam suci yang berjumlah 232 makam. Kota Serang merupakan salah satu daerah di Banten yang memiliki banyak makam suci, yaitu berjumlah 66 makam (BPS, 2016). Banten dikenal sebagai salah satu pusat penyebaran dan kekuasaan Islam di Jawa bagian barat yang mengalami perkembangan mencapai puncaknya pada masa Sultan Ageng Tirtayasa [5]. Saat ini masa lalu kesultanan Banten hanya menyisakan bukti-bukti peninggalan yang menjadi saksi bisu kejayaan masyarakat Banten di masa yang lalu. Peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut antara lain dalam makam-makam para petinggi Banten pada zaman dahulu. Hingga sampai saat ini makam tersebut ramai didatangi para pengunjung dari berbagai daerah [6]. Dalam berziarah seringkali terjadi penyimpangan yang bertentangan dengan makna ziarah sesungguhnya.

Dari uraian tersebut maka muncul dua rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana karakteristik lokasi objek wisata ziarah dan bagaimana perilaku keruangan pengunjung objek wisata ziarah di Kota Serang, Banten. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku keruangan pengunjung objek wisata ziarah pada karakteristik lokasi yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pengelola objek wisata ziarah yang tidak hanya di Banten tetapi juga di seluruh Indonesia dalam mengembangkan objek wisata ziarah untuk memajukan industri pariwisata di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer di peroleh dari studi literatur, observasi, dokumentasi, wawancara dan *field diary*. Data sekunder didapat dari pihak lain seperti instansi Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2015, perpustakaan, dan arsip juru kunci. Berikut merupakan diagram alur pikir penelitian (Gambar 1).

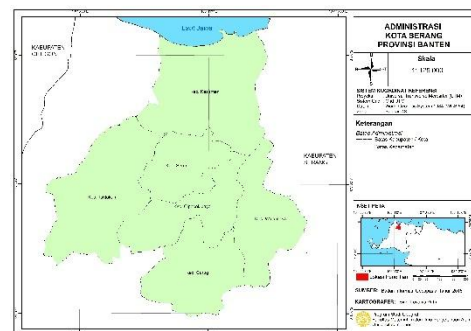


Pengambilan data dengan observasi mencakup *site* yaitu keadaan fisik objek wisata ziarah yang terdiri dari sarana & prasarana ziarah dan penggunaan ruang objek wisata ziarah. Informasi mengenai *situation*, diperoleh dari *Google Earth* dan observasi lapangan dengan mengamati aksesibilitas dan pemanfaatan ruang di sekitar objek wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan metode *purposive sampling* kepada juru kunci dan pengunjung di tiap-tiap objek wisata (Gambar 2). Objek wisata ziarah yang diteliti ada 4, yaitu Masjid Agung Banten, Makam Sultan Maulana Yusuf, Masjid Kasunyatan dan Makam Ki Mas Jong & Agus Ju.



Pengolahan data hasil wawancara pengunjung kemudian diolah menjadi suatu informasi yang bisa divisualisasikan kedalam bentuk tabel dan diagram. Data yang telah didapatkan dari instansi pemerintahan (BIG) diolah menggunakan software Arc GIS 10.4. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan keruangan.

Banten merupakan salah satu Kesultanan Islam besar dan terkemuka di Pulau Jawa pada abad ke XV-XVIII[9]. Kesultanan Banten yang pertama dimulai yaitu Sultan Hasanuddin dan diakhiri dengan Sultan Banten terakhir yaitu Sultan Muhammad Rafi'uddin [9]. Kota Serang secara astronomis terletak antara 5°99'-6°22' Lintang Selatan dan 106°07'-106°25' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas wilayah Kota Serang di sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa, sedangkan di sebelah timur, selatan dan barat dibatasi oleh Kabupaten Serang [7].



Gambar 3. Peta Administrasi Kota Serang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Site

Site adalah kondisi aktual dan karakteristik fisik dari suatu objek [8]. Site yang diteliti dari objek wisata ziarah ini adalah sarana & prasarana masing-masing objek ziarah.

4.1.1 Sarana & Prasarana

Sarana maupun prasarana yang disediakan oleh masing-masing objek wisata ziarah di Kota Serang bermacam-macam. Sarana dan prasarana dibagi menjadi 3 kategori, yaitu (1) sarana & prasarana utama, berfungsi untuk melakukan aktivitas ziarah (2) sarana & prasarana pendukung, berfungsi untuk menunjang aktivitas ziarah (3) sarana & prasarana lainnya, yaitu sarana yang dibutuhkan oleh pengunjung akan tetapi tidak berkaitan dengan aktivitas ziarah.

Tabel 1. Sarana & prasarana ziarah

Objek	Utama	Pedukung	Lainnya
Masjid Agung Banten	Ruang ziarah tanpa karpet	Penyediaan air sumur suci, kembang, uang koin, kios peralatan salat (tasbih, wangi-wangian), kertas doa, kertas silsilah Kesultanan	Kios perdagangan (souvenir, makanan), WC, pos informasi, lahan parkir, pendopo, musolla
Makam Maulana Yusuf	Ruang ziarah dan karpet	Penyediaan air suci dalam botol	Kios perdagangan (souvenir, makanan), WC, lahan parkir, pendopo, musolla.
Masjid Kasunyatan	Ruang ziarah tanpa karpet	Penyediaan air minum dalam botol, kolam suci	Lahan parkir, WC
Makam Ki Mas Jong	Ruang ziarah dengan karpet	Goa Keramat	Lahan parkir, WC, dapur bersama, musolla dan warung makanan

Sumber: Pengolahan data, 2017

Sarana maupun prasarana yang disediakan oleh masing-masing objek wisata ziarah di Kota Serang bermacam-macam. Sarana dan prasarana dibagi menjadi 3 kategori, yaitu (1) sarana & prasarana utama, berfungsi untuk melakukan aktivitas ziarah (2) sarana & prasarana pendukung, berfungsi untuk menunjang aktivitas ziarah (3) sarana & prasarana lainnya, yaitu sarana yang dibutuhkan oleh pengunjung akan tetapi tidak berkaitan dengan aktivitas ziarah.



Gambar 4. Sarana dan prasarana objek wisata ziarah

4.1.2 Penggunaan Ruang

Penggunaan ruang pada masing-masing objek wisata dibagi menjadi 2 kawasan, yaitu kawasan utama dan kawasan pendukung. Perilaku pengunjung pada kawasan utama adalah melakukan aktivitas ziarah di ruang ziarah. Sedangkan pada kawasan pendukung yang dilengkapi dengan sarana & prasarana pendukung, perilaku pengunjung yang dapat dijumpai adalah berbelanja, duduk maupun tidur di pendopo dan foto-foto.

Tabel 2. Penggunaan ruang objek wisata ziarah

Objek wisata	Penggunaan ruang	
	Kawasan utama	Kawasan pendukung
Masjid Agung Banten	Terdapat ruang ziarah	Terdapat sarana & prasarana pendukung untuk aktivitas berbelanja, foto-foto, istirahat di pendopo
Makam Maulana Yusuf	Terdapat Ruang ziarah	Terdapat sarana & prasarana pendukung untuk aktivitas berbelanja, istirahat di musolla/pendopo
Masjid Kasunyatan	Terdapat Ruang ziarah	Terdapat sarana & prasarana pendukung seperti kolam suci untuk mandi,
Makam Ki Mas Jong	Terdapat ruang ziarah	Terdapat sarana & prasarana pendukung seperti dapur bersama untuk memasak, warung untuk berbelanja makanan, dan musolla untuk ibadah & beristirahat.

Sumber: Pengolahan data, 2017

4.2. Situation

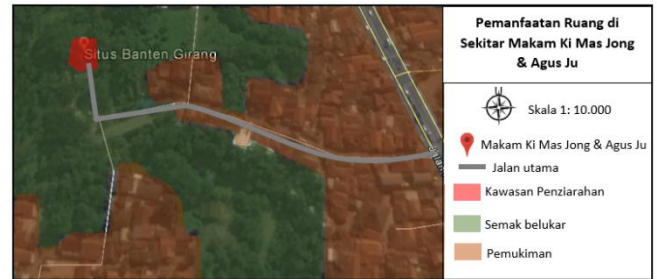
Situation merupakan lokasi relatif objek terhadap objek lain sekitarnya. Hal yang diamati adalah pemanfaatan ruang sekitar objek dan aksesibilitas. Pemanfaatan ruang disetiap objek wisata ziarah di Kota Serang berbeda-beda. Masjid Agung Banten merupakan objek wisata ziarah yang lokasinya berada di kawasan Banten Lama. Saat ini kawasan Banten Lama yang memiliki nilai sejarah dan bekas-bekas peninggalan kerajaan Banten pada zaman dahulu ini selain menjadi objek wisata sejarah juga dijadikan sebagai objek wisata ziarah serta pemanfaatan di sekitarnya didominasi oleh pemukiman (Gambar 5). Pemanfaatan ruang di sekitar Makam Maulana Yusuf didominasi oleh persawahan (nonpemukiman). Menurut informasi dari juru kunci sawah ini merupakan sawah waqaf peninggalan kerajaan yang diurus oleh nadir (pengurus makam yang khusus mengurus sawah) (Gambar 6). Pemanfaatan ruang disekitar Makam Ki Mas Jong dan Agus Ju didominasi oleh semak belukar (nonpemukiman). Lokasi objek wisata ziarah ini berada di kawasan Banten Girang (Gambar 7). Variasi pemanfaatan ruang disekitar Masjid Kasunyatan lebih sedikit dibanding dengan objek wisata lain. Objek ini terletak ditengah-tengah pemukiman warga. Bagian barat dan utara objek ini di dominasi oleh semak belukar dan persawahan (nonpemukiman) (Gambar 8).



Gambar 5. Pemanfaatan ruang di sekitar Masjid Agung Banten



Gambar 6. Pemanfaatan ruang di sekitar Makam Maulana Yusuf



Gambar 7. Pemanfaatan ruang di sekitar Ki Mas Jong & Agus Ju



Gambar 8. Pemanfaatan ruang di sekitar Masjid Kasunyatan

Aksesibilitas lokasi objek wisata ziarah di Kota Serang terletak di lokasi dengan aksesibilitas yang berbeda-beda. Objek wisata ziarah yang letaknya berdekatan dengan jalan raya membuat akses ke tempat tujuan lebih mudah dijangkau (Tabel 3). Pengunjung bisa dengan mudah menggunakan angkutan umum yang melewati jalan raya tersebut.

Tabel 3. Aksesibilitas objek wisata ziarah

No.	Nama Objek Wisata	Kedekatan dengan Jalan Raya
1	Masjid Agung Banten	Dekat dengan jalan raya
2	Makam Maulana Yusuf	Jauh dengan jalan raya
3	Masjid Kasunyatan	Jauh dari jalan raya
4	Makam Ki Mas Jong & Agus Ju	Jauh dengan jalan raya

Sumber: Pengolahan data, 2017

4.3 Karakteristik Lokasi

Terdapat persamaan dan perbedaan karakteristik objek wisata ziarah di Kota Serang, Banten. Persamaannya adalah objek wisata ziarah baik itu di Masjid Agung Banten, Makam Maulana Yusuf, Masjid Kasunyatan dan Makam Ki Mas Jong sama-sama memiliki ruang ziarah untuk melakukan aktivitas ziarah, seperti berdoa. Ketika aspek *site* dan *situation* disatukan, muncul perbedaan-perbedaan antar objek. Kolaborasi antara aspek *site* dan *situation* di tiap-tiap objek wisata ziarah menciptakan karakteristik lokasi tersendiri. Karakteristik lokasi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori 1 dan kategori 2. Berdasarkan Tabel 4, karakteristik lokasi kategori 1 adalah objek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta lokasinya dekat dengan jalan raya dan berada di wilayah pemukiman. Objek yang tergolong masuk kedalam kategori ini adalah objek wisata Masjid Agung Banten.

Tabel 4. Karakteristik lokasi

Objek Wisata	Site	Situation	Kategori	Keterangan
Masjid Agung Banten	Lengkap	Dekat dengan jalan raya dan berada di wilayah pemukiman	1	Makam Sultan Banten Pertama
Makam Sultan Maulana Yusuf	Tidak lengkap	Jauh dari jalan raya dan berada di wilayah nonpemukiman	2	Makam Sultan Banten kedua
Masjid Kasunyatan	Tidak lengkap	Jauh dari jalan raya dan berada di wilayah nonpemukiman	2	Makam Tokoh Ulama
Makam Ki Mas Jong & Agus Ju	Tidak lengkap	Jauh dari jalan raya dan berada di wilayah nonpemukiman	2	Makam Orang pertama masuk islam di Banten Girang

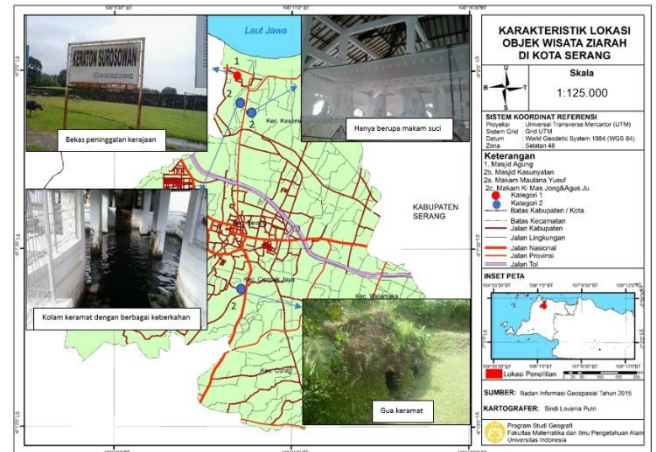
Sumber: Pengolahan data, 2017

Sedangkan pada karakteristik lokasi kategori 2 adalah objek wisata ziarah memiliki sarana dan prasarana yang tidak lengkap serta lokasinya jauh dari jalan raya dan berada di wilayah nonpemukiman. Masing-masing objek wisata ziarah memiliki keunikan masing-masing. Pada objek Wisata ziarah di Masjid Agung Banten terdapat makam suci yang paling tua di Kota Serang dan di Provinsi Banten. Hal ini disebabkan karena makam tersebut merupakan Makam Sultan Banten yang pertama. Sultan tersebut bernama Sultan Hasanuddin. Sultan ini yang mendirikan kerajaan pertama di Kawasan Banten Lama, yaitu kerajaan Surosowan. Selain memiliki daya tarik makam suci Sultan, disekitar Masjid Agung Banten juga terdapat peninggalan bekas-bekas kerajaan Surosowan seperti kolam suci dan menara. Peninggalan bersejarah yang ada di *situation* objek ziarah Masjid Agung Banten ini menambah kesan nilai-nilai sejarah dan budaya dari objek wisata ziarah tersebut.

Objek wisata ziarah makam Maulana Yusuf merupakan objek wisata ziarah tempat di makamkannya Sultan Banten yang ke-2 yaitu Sultan Maulana Yusuf. Sultan ini menggantikan Sultan tahta Sultan Hasanuddin. Lokasi objek wisata ini berbeda dengan objek wisata Makam Masjid Agung Banten karena pada objek ini tidak ditemukan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti halnya yang ada di Masjid Agung Banten. Objek ini hanya berupa bangunan makam saja dan tidak ada daya tarik yang lainnya. Sedangkan untuk objek wisata ziarah di Masjid Kasunyatan, tokoh yang dimakamkan pada objek ini adalah tokoh ulama yang berjasa dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Selain daya tarik makam, disekitar objek wisata makam Masjid Kasunyatan ini juga terdapat daya tarik lain berupa kolam suci. Menurut juru kunci makam, kolam suci ini banyak dikunjungi oleh pengunjung dan mereka percaya bahwa kolam suci ini memiliki berkah tersendiri bagi yang mempercayainya.

Pada objek wisata ziarah Makam Ki Mas Jong dan Agus Ju, tokoh yang dimakamkan disana adalah tokoh islam yang merupakan orang yang pertama kali menganut agama Islam dan kemudian menyebarkan ke seluruh penjuru Banten Girang hingga tersebar sampai saat ini. Selain terdapat daya tarik makam, juga terdapat objek keramat lain yaitu gua keramat yang berada disisi utara makam.

Keunikan karakteristik lokasi masing-masing objek wisata ziarah yang telah dijelaskan dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 9. Karakteristik lokasi objek wisata ziarah

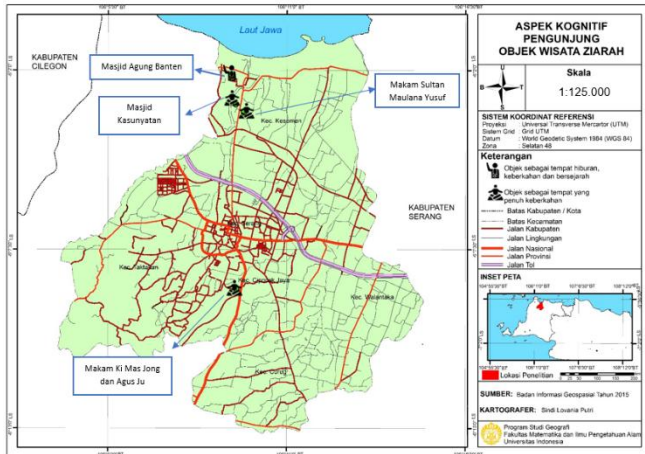
4.4 Perilaku Keruangan Pengunjung Pada Setiap Lokasi Wisata Ziarah

Perilaku keruangan yang diteliti adalah perbuatan ziarah yang mencakup kedalam 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif [10].

4.4.1 Perilaku Pengunjung Berdasarkan Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif pengunjung objek wisata ziarah dikaji mengenai pengetahuan pengunjung akan objek wisata tersebut, yaitu darimana sumber informasi yang diterima pengunjung mengenai objek wisata ziarah. Pada umumnya pengunjung memperoleh informasi mengenai keberadaan objek wisata ziarah dari berbagai macam sumber. Sebagian besar pengunjung mengetahui objek wisata ziarah di Serang dari keluarganya.

Pada objek wisata pilgrim yang termasuk ke dalam kategori 2 (Makam Maulana Yusuf, Makam Ki Mas Jong dan Kasunyatan) pengunjung cenderung mengetahui bahwa objek wisata ziarah tersebut merupakan suatu tempat yang religius, bersejarah dan tempat yang penuh dengan berkah dan karamah. Akan tetapi, pada objek wisata ziarah yang termasuk ke dalam karakteristik kategori 1 (Masjid Agung Banten), pengunjung memiliki pengetahuan yang beragam mengenai objek tersebut. Bukan hanya sebagai tempat yang bersejarah, religius dan penuh berkah, pengunjung juga menganggap bahwa objek wisata ziarah ini sebagai tempat yang asyik dan tempat untuk berbelanja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, karakteristik lokasi kategori 1 merupakan tempat yang bersejarah, keberkahan dan hiburan (asyik). Sedangkan untuk karakteristik lokasi kategori 2 adalah objek yang hanya menyimpan keberkahan tanpa adanya hiburan (Gambar 10).



Gambar 10. Peta kognitif pengunjung

4.4.2 Perilaku Pengunjung Berdasarkan Aspek Afektif

Aspek afektif dilihat dari motivasi pengunjung untuk berkunjung di objek wisata ziarah. Berangkat dari teori Alecu [9], penelitian ini membagi motivasi pengunjung menjadi motivasi ziarah (*pilgrimage*) dan motivasi nonziarah (*entertainment*). Motivasi pengunjung dalam mengunjungi objek wisata ziarah di Kota Serang Banten dibagi menjadi motivasi ziarah dan nonziarah.

a. Motif Ziarah

Menurut Alecu (2011) motif ziarah lebih ditekankan pada keyakinan sebagai motivasi fundamental. Begitu juga dengan pengunjung yang mengunjungi objek wisata ziarah di Kota Serang, mereka memiliki tujuan spiritual. Dari hasil wawancara pengunjung, dalam motif ziarah ini dapat terbagi lagi menjadi beberapa tujuan, antara lain:

- Motif berziarah untuk tujuan menenangkan pikiran
- Motif berziarah dengan tujuan sebagai ungkapan terimakasih
- Motif berziarah dengan tujuan sebagai media pembelajaran
- Motif berziarah dengan tujuan pengobatan

b. Motif Nonziarah

Motif non ziarah yang dimaksud adalah motif dengan tujuan untuk menghibur diri. Motif ini juga dapat dikatakan sebagai motif hiburan, karena tujuan utama dalam mengunjungi objek wisata ziarah adalah untuk untuk melakukan aktivitas yang dapat menghibur dan menyenangkan diri.

4.4.2 Perilaku Pengunjung Berdasarkan Aspek Konatif

Aspek konatif yang dimaksud pada penelitian ini dengan melihat tindakan nyata yang dilakukan oleh pengunjung dalam berziarah. Tindakan ini dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan pengunjung pada saat berziarah di dalam kawasan objek wisata dan pola pergerakan antar objek yang bersifat ziarah maupun non ziarah dari titik awal pengunjung mengunjungi objek dan berakhir pada titik akhir kunjungan. Pola pergerakan dapat dilihat dari pergerakan ziarah di dalam objek wisata dan pergerakan antar objek wisata.

4.4.2.1. Aktivitas di Objek Wisata

Dari hasil pengamatan lapang, hal yang paling umum dilakukan oleh pengunjung sebelum memasuki kawasan utama (ruangan ziarah), pengunjung melepaskan alas kaki terlebih dahulu sebelum memasuki area ziarah (Gambar 11) dan memberikan sedekah ke kotak amal sebelum maupun sesudah selesai berziarah.



Gambar 11. Aktivitas pengunjung

Masjid Agung Banten

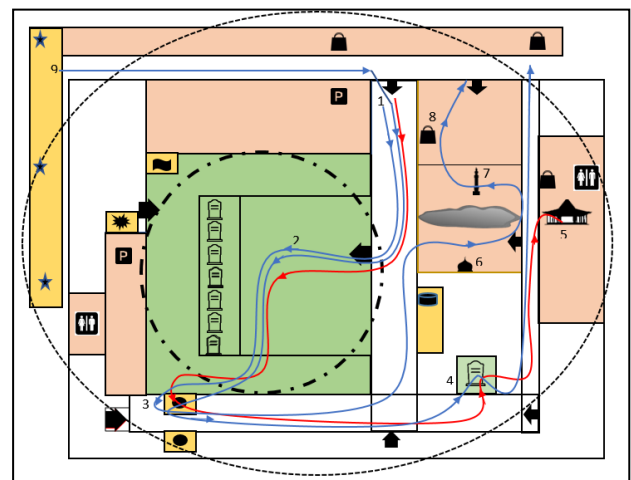
- Aktivitas dengan motif nonziarah

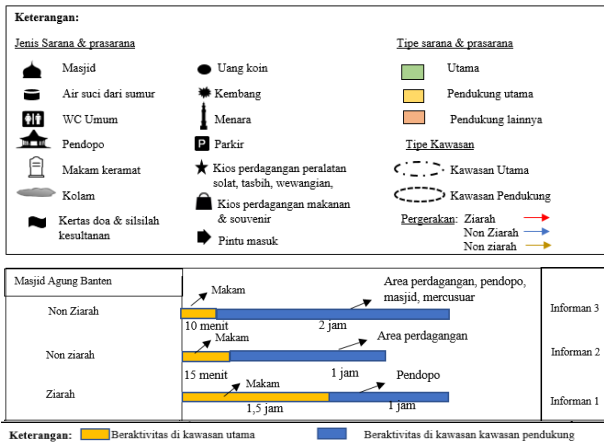
Aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan motif nonziarah dengan tujuan untuk hiburan dan menyegarkan pikiran (*refreshing*), pengunjung lebih banyak beraktivitas dan menghabiskan waktu di kawasan pendukung. Untuk informan 3, pergerakan aktivitas informan 3 dapat diawali dari titik -1-2-3-6-7 dan 8 (pintu gerbang-ruang ziarah-penyediaan koin-pendopo-mercusuar-titik perdagangan). Pergerakan aktivitas pada informan 2 dimulai dari titik 9-1-2-3-4, yaitu dari titik perdagangan-titik pintu gerbang-ruang ziarah 1-penyediaan koin dan ruang ziarah 2.

- Aktivitas dengan motif ziarah

Pengunjung yang mengunjungi objek wisata ini memiliki motif berziarah dengan tujuan sebagai media pembelajaran. Kegiatan berziarah diartikan sebagai kegiatan yang mengingatkan bahwa semua manusia itu nantinya akan merasakan hal yang seperti Sultan-sultan rasakan, yaitu kematian. Aktivitas informan ini dimulai dari titik 1-2-3-4-5 (pintu masuk-ruang ziarah 1-penyediaan koin-ruang ziarah 2 dan pendopo).

Berikut merupakan aktivitas pengunjung di objek wisata ziarah Masjid Agung Banten (Gambar 12).



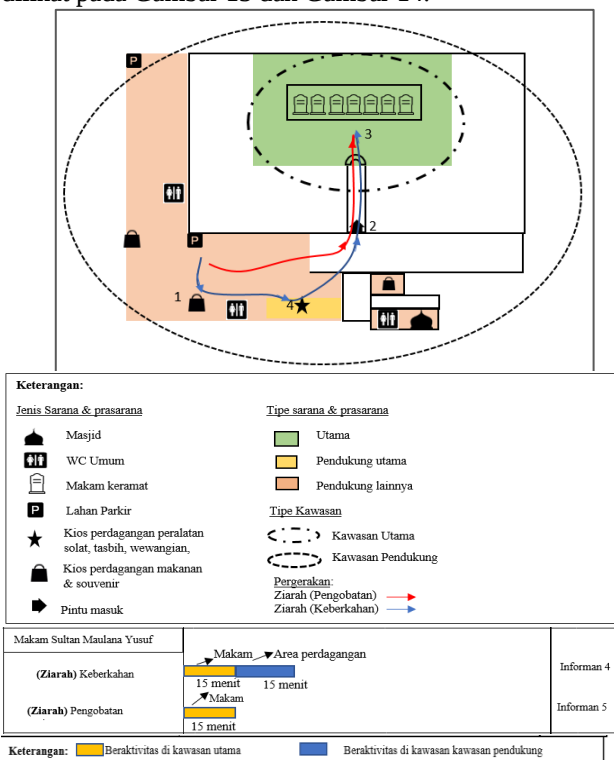


Gambar12. Aktivitas pengunjung di Masjid Agung Banten

Makam Maulana Yusuf

- Aktivitas dengan motif ziarah yang bertujuan untuk memperoleh keberkahan. Aktivitas informan ini dimulai dari titik 1-4-2 dan 3, yaitu ke kawasan pendukung di titik perdagangan makanan dan souvenir kemudian dilanjutkan dengan membeli air minum dibotol untuk didoakan. Setelah itu memasuki ruangan ziarah untuk berdoa di depan makam para wali
- Aktivitas dengan motif ziarah untuk tujuan pengobatan pasien. Informan 5 ini tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di kawasan pendukung karena aktivitasnya hanya semata-mata berdoa di depan makam dan air botol yang nantinya akan didoakan di depan makam telah dipersiapkan dari rumah.

Aktivitas pengunjung di Makam Maulana Yusuf dapat dilihat pada Gambar 13 dan Gambar 14.

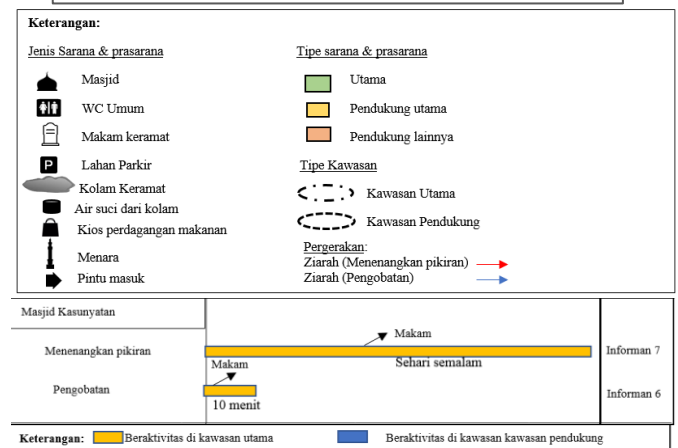
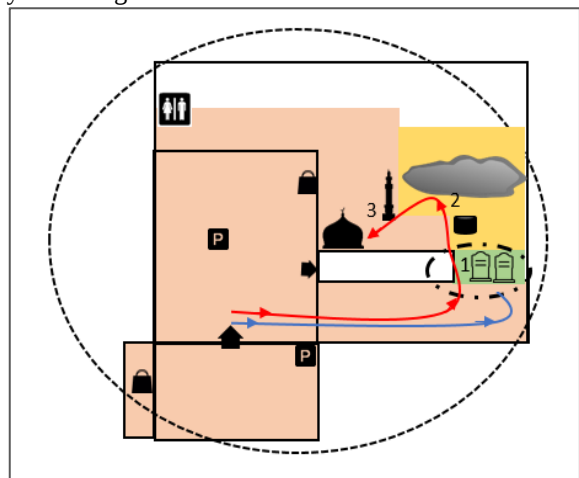


Gambar 13. Aktivitas pengunjung di Makam Maulana Yusuf



Gambar 14. Aktivitas pengunjung berdoa di depan makam Masjid Kasunyatan

- Aktivitas dengan motif ziarah untuk tujuan menenangkan pikiran. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dengan motif ini cukup ekstrem dengan pengunjung-pengunjung lainnya. Pengunjung lebih banyak menghabiskan waktu dan beraktivitas di kawasan utama, yaitu di tempat dimakamkannya bahkan mencapai sehari semalam. Aktivitas yang dilakukan adalah berzikir, membaca ayat suci berdoa serta membersihkan diri di kolam keramat (Gambar 5).
- Aktivitas dengan motif ziarah untuk tujuan pengobatan. Pengobatan yang dimaksud adalah pengobatan yang bersifat keagamaan dan nilai spiritual seseorang. Pengunjung yang datang bermaksud agar dibukakan pintu hatinya ke jalan yang benar karena dulunya merupakan orang yang tidak baik dan ingin insyaf dari perbuatannya. Aktivitas yang dilakukan di objek adalah berdoa di depan makam. Hal ini dilakukan oleh informan 9, aktivitas ziarah langsung menuju titik 1, yaitu ruangan ziarah.



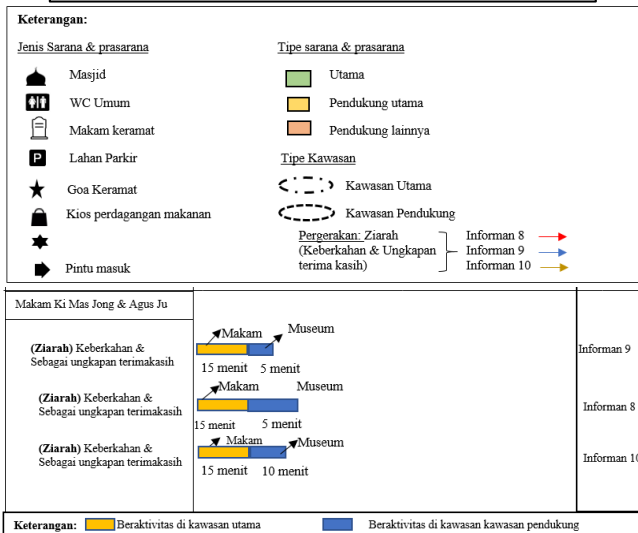
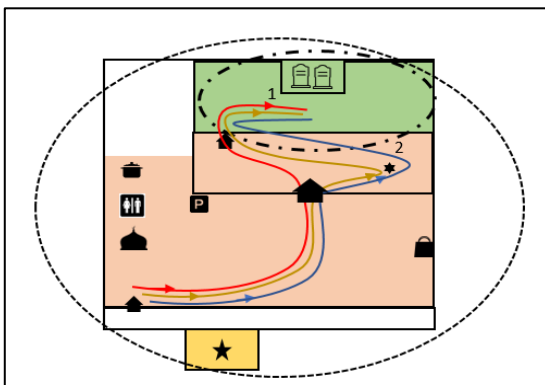
Gambar 15. Aktivitas pengunjung di Masjid Kasunyatan



Gambar 16. Aktivitas di kolam keramat Masjid Kasunyatan

Makam Ki Mas Jong & Agus Ju

- Aktivitas dengan motif ziarah untuk memperoleh keberkahan dan sebagai bentuk ungkapan terima kasih. Pengunjung yang mengunjungi objek wisata dengan motif ini melakukan aktivitas yang sama di dalam objek wisata, yaitu dengan berdoa di ruang ziarah yang berada di kawasan pendukung. Pengunjung yang datang berziarah ke makam para Sultan merupakan suatu kehormatan dan tanda bahwa mereka menghargai jasa-jasa kesultanan Banten dengan menghadiahkan doa pada saat berziarah (Gambar 17 & 18).



Gambar 17. Aktivitas pengunjung di Makam Ki Mas Jong



Gambar 18. Aktivitas pengunjung berdoa di depan makam Ki Mas Jong & Agus Ju

4.4.2.2. Pola Pergerakan Pengunjung Antar Objek Wisata

Pada pola pergerakan pengunjung yang mengunjungi antar objek wisata ziarah dibagi menjadi 3 kategori pergerakan, yaitu pergerakan tujuan tunggal (*single purpose trip*), pergerakan tujuan ganda (*multi purpose trip*) dan pergerakan tujuan kombinasi (*combined purpose trip*) [11]. Pergerakan *single purpose trip* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh pengunjung dengan hanya mengunjungi satu objek wisata ziarah yang ada di Kota Serang, Banten. Pola pergerakan yang terbentuk kedua adalah pola pergerakan *multi purposed trip* dimana pada pola pergerakan ini pengunjung mengunjungi lebih dari satu objek wisata ziarah di Kota Serang.

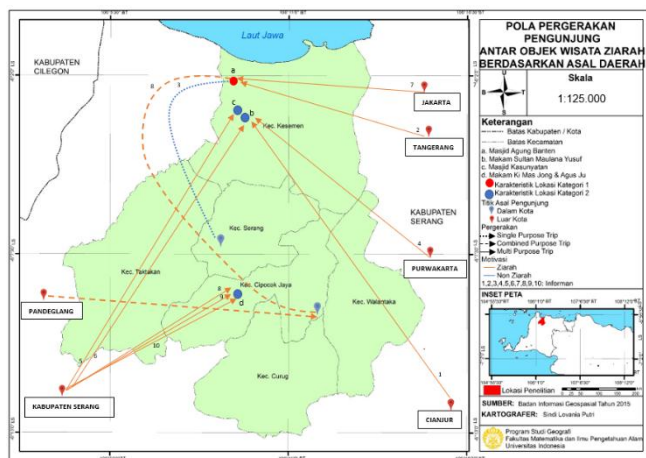
Tabel 6. Objek wisata yang dikunjungi informan

Informan	Objek-objek yang dikunjungi	Tipe
1	Maulana Yusuf-Masjid Agung Banten	Multi
2	Masjid Agung Banten-Maulana Yusuf	Multi
3	Masjid Magung Banten	Single
4	Maulana Yusuf-Masjid Kasunyatan-Masjid Agung Banten	Multi
5	Maulana Yusuf-Masjid Kasunyatan	Multi
6	Maulana Yusuf-Masjid Kasunyatan	Multi
7	Masjid Agung Banten-Masjid Kasunyatan-Maulana Yusuf-Ki Mas Jong	Multi
8	Cipocok-Makam Ki Mas Jong-Masjid Agung Banten	Combine
9	Ki Mas Jong-Maulana Yusuf Masjid-Agung Banten	Multi
10	Ki Mas Jong-Maulana Yusuf - Masjid Agung Banten	Multi

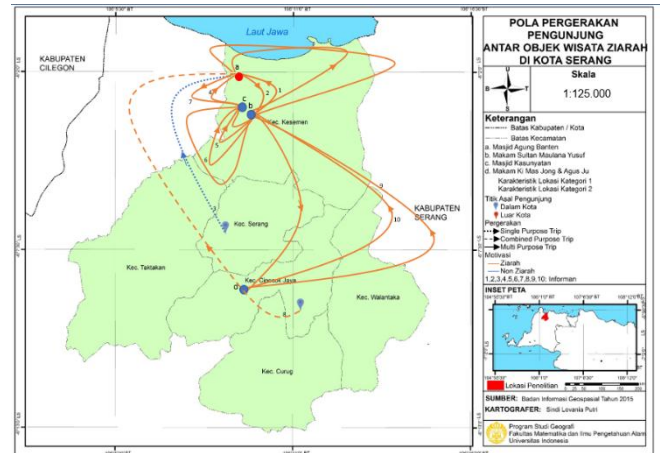
Sumber: Pengolahan data, 2017

Pola pergerakan yang terbentuk selanjutnya adalah pola pergerakan *combined purposed trip*. Pergerakan pengunjung dapat dikategorikan ke dalam kategori ini jika pengunjung mengunjungi bukan hanya objek wisata ziarah tetapi juga memiliki tujuan ke tempat lain yang dilakukan secara bersamaan. Selain mengunjungi objek wisata ziarah

di Serang, informan juga mengunjungi keluarganya untuk tujuan bersilaturahmi di Cipocok, Kota Serang. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pergerakan pengunjung antar objek wisata ziarah di Kota Serang dilakukan oleh pengunjung yang berasal dari dalam kota maupun luarkota Serang. Pergerakan pengunjung yang berasal dari dalam kota Serang, pola gerakan yang terbentuk adalah pergerakan *single purpose trip*, dimana pengunjung ini hanya mengunjungi satu objek wisata yang termasuk ke dalam karakteristik lokasi kategori 1. Hal ini disebabkan karena pengunjung memiliki motivasi nonziarah atau hanya sekedar untuk hiburan semata sehingga objek wisata ziarah kategori 1 cocok untuk dijadikan destinasi bagi pengunjung yang memiliki motif nonziarah. Karena kategori ini menyediakan sarana & prasarana yang lengkap serta kemudahan aksesibilitas. Sedangkan pengunjung yang berasal dari luar kota Serang, pola gerakan yang terbentuk adalah pergerakan *combine purpose trip* dan *multi purpose trip*. Baik gerakan *multi* maupun *combine* dilakukan berdasarkan motif ziarah dan nonziarah serta karakteristik lokasi yang dikunjungi mencakup semua kategori, yaitu kategori 1 dan kategori 2. Dari segi kognitif, baik itu pengunjung yang berasal dari dalam kota maupun luar kota, mereka mengetahui keberadaan objek wisata ziarah dari keluarga dan majelis pengajian. Untuk melihat pola pergerakan pengunjung ini bisa dilihat pada gambar 15 dan Gambar 19 dan Gambar 20.



Gambar 19. Peta pola pergerakan pengunjung antar objek wisata ziarah berdasarkan asal daerah



Gambar 20. Peta pola pergerakan pengunjung antar objek wisata ziarah

5.5 Keterkaitan Antara Karakteristik Lokasi dengan Perilaku Pengunjung

Karakteristik lokasi objek kategori 1 berada di sekitar pemanfaatan ruang pemukiman dengan akses yang mudah untuk dicapai (dekat dengan jalan raya). Objek wisata dengan karakteristik kategori 1 selain dikenal sebagai objek penziarahan, objek ini juga termasuk kedalam kawasan cagar budaya. Akibatnya pengunjung yang datang tidak hanya menziarahi makam-makam keramat yang terdapat di area penziarahan, tetapi juga mengunjungi objek-objek lain yang berada di sekitar objek ziarah, seperti mercusuar, museum dan area perdagangan.

Objek wisata ziarah di Kota Serang yang termasuk ke dalam karakteristik lokasi kategori 1 adalah Masjid Agung Banten. Banyaknya daya tarik (sarana dan prasarana) yang ditawarkan disekitar objek ziarah Masjid Agung Banten ini membuat motivasi pengunjung yang datang kesini beragam, antara lain motif nonziarah dan motif ziarah. Aktivitas yang dilakukan di objek dengan motif nonziarah yang tujuannya untuk hiburan adalah dengan berfoto-foto, melihat-lihat pemandangan sekitar dan berbelanja di area perdagangan sekitar masjid. Pergerakan pengunjung ini menghasilkan pola pergerakan diantara lain pergerakan *multi purpose trip*, *combine purpose trip* maupun *single purpose trip*.

Lain halnya dengan karakteristik lokasi kategori 2. Objek wisata ziarah yang termasuk ke dalam kategori ini berada di pemanfaatan ruang nonpemukiman serta memiliki sarana & prasarana yang tidak lengkap dibandingkan dengan kategori 1. Pada karakteristik ini, pengunjung biasanya banyak menghabiskan waktu di kawasan utama (ruangan ziarah). Objek yang termasuk kedalam kategori 2 ini adalah Makam Ki Mas Jong, Masjid Kasunyatan dan Makam Maulana Yusuf. Dari segi kognitif pengunjung, yaitu yang berhubungan dengan pengetahuan, pengunjung menganggap semua objek ziarah yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki nilai religius yang tinggi serta menyimpan berkah dan karomah dari para wali yang dimakamkan di objek wisata ziarah tersebut.

7. KESIMPULAN

Karakteristik lokasi objek wisata ziarah di Kota Serang, Banten digolongkan menjadi 2 karakteristik yaitu, kategori 1 dan kategori 2. Objek wisata ziarah dengan karakteristik kategori 1 adalah objek wisata ziarah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta lokasinya dekat dengan jalan raya dan berada di wilayah pemukiman serta merupakan sisa peninggalan bekas kerajaan Surosowan. Objek wisata ziarah yang termasuk kedalam kategori 1 adalah Masjid Agung Banten. Sedangkan pada karakteristik lokasi kategori 2 adalah objek wisata ziarah yang memiliki sarana & prasarana yang tidak lengkap serta lokasinya jauh dari jalan raya dan berada di wilayah nonpemukiman. Makam Maulana Yusuf hanya terdapat makam suci saja. Masjid Kasunyatan memiliki kolam suci dengan berbagai keberkahan. Makam Ki Mas Jong & Agus Ju masuk memiliki gua keramat.

Perbedaan perilaku keruangan antara pengunjung terletak pada motivasi dan aktivitas yang dilakukan selama berada di dalam objek serta pergerakan antar objek wisata ziarah. Perilaku pengunjung yang mencerminkan perbuatan ziarah cenderung mengunjungi objek wisata kategori 2 dengan motivasi ziarah serta beraktivitas lebih lama di kawasan utama. Perilaku pengunjung yang tidak mencerminkan perbuatan ziarah cenderung mengunjungi objek wisata kategori 1 dengan motivasi nonziarah serta beraktivitas lebih lama pada kawasan pendukung. Pola pergerakan perjalanan pengunjung yang ziarah akan menggabungkan beberapa objek wisata ziarah dalam satu kali perjalanan ke beberapa tempat (*multi purpose trip*) dan juga menggabungkan dengan objek nonwisata (*combine purpose trip*). Pengunjung yang nonziarah hanya mengunjungi satu objek wisata ziarah (*single purpose trip*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, informan pengunjung dan juru kunci yang telah berperan dalam membangun tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Collins, N & Kreiner, "The lifecycle of concepts: the case of Pilgrimage", *Tourism Space, Place and Environment*, Vol 18:3, 322-334, Maret 2016
- [2]Diyana, N. & Ismail, H.I, "Acknowledging the Tourist Spatial Behavior for Space Management in Urban Heritage Destination", *Built Environment And Sustainability*, Vol. 2, hal 317-323, November 2015
- [3]Pourtaheri, M., Rahmani, K., Ahmadi, H, "Impacts of Religious and Pilgrimage Tourism in Rural Areas: The Case of Iran", *Geography and Geology*, Vol. 4, No. 3, Agustus 2012
- [4]Badan Pusat Stastistik Provinsi Banten, 2016. *Provinsi Banten Dalam Angka 2016*.
- [5]Sulistyo, Budi dan Many, Gita Vemilya, "Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah", Planesa Volume 3, Nomor 1, 2012
- [6]Ningrum, Desi Aditia,"4 Makam Keramat di Banten yang Sering Dibanjiri Warga", Merdeka, 24 Juni 2015 [online]. Tersedia: <https://www.merdeka.com/peristiwa/4-makam-kramat-di-banten-yang-sering-dibanjiri-warga.html>(diakses 03 November 2016)
- [7]Khoiri, Moh, "Ziarah Sebagai Upaya Transmisi Spiritual", Kompasiana, 30 April 2014 [online]. Tersedia: http://www.kompasiana.com/www.kompasianakhoiri.com/ziarah-sebagai-upaya-transmisi-spiritual-1_54f77670a33311fe658b4592(diakses 22 November 2016)
- [8]Dzik Anthony J. &Dzik, Vincent, "Complementarity of Site and Situation: A case Study of Klusuk, East Greenland" Portsmouth, Shawnee State University, 2015
- [9]Alec, I. C, "Epistemological aspects of religious tourism in rural areas", *Business, Management and Social Sciences*. Vol. 2, No. 3, hh. 59-65
- [10]Golledge, R. G., & Stimson, R. J, "Spatial Behavior A Geographic Perspective". New York: The Guildford Press, 1997
- [11]Hartshorn, Truman A. "Intrepreting The City An Urban Geography". New York: John Wiley & Sons, 1980